

TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG UNTUK MEMINIMALKAN RISIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT GAPURA ANGKASA CABANG DENPASAR



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NIKEN CAHYA AMELIA
NIM : 2215613091**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG UNTUK MEMINIMALKAN RISIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT GAPURA ANGKASA CABANG DENPASAR

Niken Cahya Amelia
2215613091

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Pentingnya pengendalian piutang dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan, khususnya dalam upaya meminimalkan risiko piutang tak tertagih. PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar sebagai perusahaan penyedia layanan *Ground handling* menghadapi tantangan dalam mengelola piutang usaha, terutama terhadap maskapai yang melakukan pembayaran melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian piutang diterapkan untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian piutang yang berlaku di perusahaan dan mengevaluasi kebijakan kredit serta prosedur penagihan yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur kepada bagian *Account Receivable* serta dokumentasi data internal perusahaan, seperti daftar umur piutang dan kebijakan prosedur piutang. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang seluruhnya bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh terkait efektivitas pengendalian piutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Gapura Angkasa telah memiliki sistem pengendalian piutang yang cukup sistematis, meliputi kebijakan jangka waktu pembayaran maksimal 30 hari, penggunaan sistem pemantauan *C3MR*, dan evaluasi histori kredit *customer*. Namun, penerapan prinsip *5C* (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*) belum optimal, karena hanya dua aspek (*Character dan Capacity*) yang benar-benar diterapkan. Selain itu, masih terdapat kelemahan dalam intensitas *follow-up* penagihan serta belum adanya sanksi yang tegas bagi pelanggan yang menunggak. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan rekomendasi penguatan sistem evaluasi kredit dan efektivitas penagihan sebagai meminimalkan piutang tak tertagih serta menjaga kestabilan arus kas perusahaan.

Kata Kunci: Pengendalian Piutang, Piutang Tak Tertagih, *5C of Credit*, Penagihan piutang.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iii
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	iv
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	v
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Kesenjangan	4
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Standar Aktivitas	7
B. Praktik Baik Aktivitas	17
BAB III METODE PENULISAN	21
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	21
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	21
BAB IV PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Objek Penulisan	26
B. Deskripsi Aktivitas	27
C. Pembahasan.....	30
BAB V PENUTUP.....	38
A. Simpulan	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Piutang Gapura Angkasa Periode Jan-Apr 2024.....	3
Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Wawancara	25
Tabel 4.1 Implementasi The 5C's of Credit Gapura Angkasa	28



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: <i>Work Instruction</i> Penagihan.....	42
Lampiran 2: Berita acara penagihan piutang	43
Lampiran 3: Surat Perintah Bayar	44
Lampiran 4: Surat Pengantar Faktur	45
Lampiran 5: Surat Konfirmasi Piutang	46
Lampiran 6: Hasil Wawancara	47



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan untuk dapat bertumbuh dan berkembang dengan tujuan bisa meningkatkan laba semaksimal mungkin. Namun dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang tentunya akan terjadi persaingan bisnis yang semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan harus mempersiapkan diri untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dengan terus berinovasi dan memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan tetap memperhatikan pangsa pasar yang ada. Agar tujuan perusahaan bisa tercapai maka perusahaan harus dapat bersaing di dalam dunia bisnis.

Salah satu strategi yang banyak digunakan perusahaan adalah penjualan kredit, yang berdampak pada timbulnya piutang. Piutang pada dasarnya merupakan tagihan yang dimiliki perusahaan kepada debitur akibat adanya penjualan baik itu penjualan barang maupun jasa. Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain. Dalam hal ini piutang tentunya memiliki risiko, yakni tertundanya penerimaan kas sehingga menimbulkan investasi yang tertanam pada piutang tersebut yang seharusnya dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin kecil piutang akhir pada suatu perusahaan menandakan semakin baik manajemen piutang perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam

dalam bentuk piutang kecil, sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan baik.

Sebagian besar modal usaha berupa piutang dagang sehingga perputaran dana dari usaha bisa terganggu apabila pengendalian internal dan pengelolaan piutang kurang baik. Bila suatu perusahaan mempunyai sebuah piutang maka suatu hal yang wajar bila ada kemungkinan dari piutang tersebut tidak tertagih, timbulnya piutang tidak tertagih bisa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari pihak internal salah satu penyebab piutang tidak tertagih adalah manajemen yang tidak memadai dalam menagih piutang tersebut serta tidak optimal dalam menentukan kebijakan piutang. Dari pihak eksternal yaitu disebabkan karena debitur yang tidak taat dalam melakukan pembayaran hutang, langganan yang bangkrut, meninggal dunia atau faktor lainnya. Frekuensi terjadinya piutang tidak tertagih bisa dikurangi dari sisi internal perusahaan bila manajemen perusahaan dapat menerapkan pengawasan yang baik, sehingga kalau memang piutang itu tidak tertagih kemungkinan besar disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak bisa dihindari. Dengan demikian manajemen harus melakukan tindakan atau kebijakan dalam pengelolaan data pelanggan termasuk piutang, penagihan piutang, perlakuan pencatatan piutang tak tertagih, sehingga besarnya piutang yang tidak dapat ditagih sesuai dengan catatan perusahaan.

PT Gapura Angkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, penyedia jasa Ground Handling bagi maskapai penerbangan yang beroperasi di Indonesia yang meliputi cargo handling, penanganan penumpang dan bagasi,

serta operasi penerbangan dan servis pesawat. Dalam mengendalikan piutang, bagian Account Receivable pada PT Gapura Angkasa memiliki kebijakan tersendiri yaitu menargetkan semua piutang yang telah diberikan sudah harus terkumpul maksimal 30 hari dalam aging schedule dengan menyebutkan nomor invoice yang telah diterbitkan. Sistem pembayaran dilakukan melalui transfer bank ke rekening bank BNI pusat.

Tabel 1.1
Daftar Piutang Gapura Angkasa
Periode Januari-April 2024

No	Keterangan	Jumlah Piutang	Umur Piutang
1	PT Garuda Indonesia	Rp140.064.292	349 hari
2	PT Citilink Indonesia	Rp76.931.232	344 hari
3	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	Rp 40.759.309	333 hari
4	Qatar airways	Rp1.484.688.553	350 hari
5	KLM Royal Dutch Airlines	Rp626.244.146	330 hari
6	Korean Air	Rp161.271.775	234 hari
7	China Airlines	Rp769.525.160	319 hari
8	China Southern Airlines	Rp505.489.168	320 hari
9	Hongkong Airlines	Rp613.358.900	316 hari
10	Thai Airways International	Rp46.692.322	104 hari

Sumber: Bagian keuangan PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar (Data Sekunder Diolah)

Piutang PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar untuk periode Januari-April 2024, jumlah piutang bervariasi, dan nilai terbesar dimiliki oleh Qatar Airways sebesar (Rp1.484.688.553) dan umur piutang mencapai 350 hari. Sementara itu, maskapai seperti Korean Air dan Thai Airways International memiliki umur piutang yang relatif lebih pendek, masing-masing 180 dan 104 hari. Secara keseluruhan, tingginya jumlah piutang dengan umur piutang yang cukup lama mencerminkan tantangan dalam penagihan pembayaran dan perlu adanya

strategi pengelolaan piutang yang lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut masih ada piutang yang melebihi dari jangka waktu 90 hari, yang mana piutang yang berumur lebih dari jangka waktu 90 hari dianggap sebagai piutang bermasalah oleh pihak PT Gapura Angkasa. Sehingga, piutang yang bersumber dari layanan Ground Handling tersebut berisiko menjadi piutang tak tertagih. Akibat dari adanya piutang yang tidak tertagih ini maka akan sangat berpengaruh pada menurunnya laba operasional. Piutang yang tidak dapat ditagih akan dicatat sebagai beban. Semakin besar beban yang disisihkan untuk kerugian piutang tidak tertagih maka semakin besar nilai pengurang pendapatan, yang akan mengakibatkan semakin kecil pula laba operasional yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dipandang perlu untuk mengkaji terkait analisis kinerja pengelolaan, kebijakan pemberian kredit, dan kebijakan pengumpulan piutang melalui penelitian yang berjudul “Analisis Pengendalian Piutang untuk Meminimalkan Risiko Piutang Tak Tertagih di PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar”.

B. Rumusan Kesenjangan

Rumusan kesenjangan dari penulisan ini yaitu bagaimanakah pengendalian piutang pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan kesenjangan yang telah diuraikan, penulisan laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui kinerja pengelolaan piutang di PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar.
- b. Untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit di PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar.
- c. Untuk mengetahui kebijakan pengumpulan piutang di PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar.

2. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, di antaranya:

- a. Bagi PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi manajemen dan karyawan PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar dalam upaya peningkatan pengendalian piutang untuk meminimalkan risiko piutang tidak tertagih.

- b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Politeknik Negeri Bali dan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya terkait analisis

pengendalian piutang untuk meminimalkan risiko piutang tidak tertagih.

c. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi serta sebagai sarana pengimplementasian materi yang telah diterima mahasiswa selama kegiatan perkuliahan melalui masalah-masalah yang terjadi di lapangan terkait analisis pengendalian piutang untuk meminimalkan risiko piutang tidak tertagih.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pengendalian piutang pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar telah dilaksanakan melalui prosedur yang cukup sistematis, mencakup kebijakan pemberian kredit dan proses penagihan yang terstruktur. Namun, efektivitas pengendalian ini masih perlu ditingkatkan karena implementasi prinsip *5C Five C's of Credit* belum sepenuhnya optimal, perusahaan baru menerapkan aspek *character* dan *capacity*, sementara aspek *capital*, *condition*, dan *collateral* belum dijalankan secara menyeluruh. Meskipun proses penagihan telah didukung oleh sistem *monitoring* seperti *Cash Current Collection Monthly Ratio (C3MR)* dan pengiriman tagihan berkala, masih ditemukan piutang yang melewati batas waktu 90 hari, yang menunjukkan bahwa tindak lanjut penagihan serta pengawasan internal perlu diperkuat. Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih dan menjaga kelancaran arus kas, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem kredit yang ada serta penguatan kontrol dan tindakan preventif yang lebih konsisten.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar disarankan dapat mengimplementasikan seluruh aspek dari prinsip *5C Five C's of Credit (Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral)* secara lebih optimal dalam proses pemberian kredit. Saat ini, perusahaan baru menerapkan dua aspek, yaitu *character* dan *capacity*,

sedangkan aspek *capital*, *condition*, dan *collateral* belum dijalankan secara sistematis. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem evaluasi calon *customer*, termasuk melalui analisis laporan keuangan, penilaian kondisi ekonomi yang rutin, serta kebijakan pemberian jaminan sebagai perlindungan atas risiko gagal bayar. Dengan penerapan prinsip *5C Five C's of Credit* Meskipun sistem penagihan telah disusun secara terstruktur, masih terdapat piutang yang tidak tertagih lebih dari 90 hari, Pemanfaatan sistem C3MR yang telah digunakan sebaiknya dioptimalkan dengan memperkuat akurasi dan konsistensi data pelunasan agar proses pengambilan keputusan lebih tepat sasaran. Upaya ini diharapkan dapat mendukung stabilitas arus kas dan mengurangi akumulasi piutang yang berisiko tidak tertagih, sehingga mendukung keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimbu, G., Karamoy, H., Tangkuman, S. (2021). Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Samudra Sentosa. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 16, Issue 4).
- Ishak, T. I., dan Tomu, A. (2022). Analisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan piutang pada Emerald Hotel Timika. *Jurnal Ulet*, 6 (2), 90–107..
- Widiasmara, A. (n.d.), (2022). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (bed Debt) Pada PT. Wahana Ottomira Muliarta, TBK Cabang Madiun. *Modernisasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 10(2), 110–127.
- Hery. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah Sesuai PSAK dan IFRS*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso., D. E. Weygandt, J. J., dan Kimmel, P. D.,(2015). *Financial Accounting IFRS Edition. Third edition*. In *Financial Accounting*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., dan Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Media Edu Pustaka.
- Satria, D. I. (2016). *Modul Akuntansi Keuangan 1 (Vol. 1)*. Aceh: Universitas Malikussaleh.
- Wakhyudi. (2018). *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta. Diandra Kreatif
- Surindra, B., Ridwan, dan Siska, N. L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Jakarta*: PT. Grasindo.
- Vizainiyah, N. (2020). Analisis Pengendalian Intern Atas Piutang Pada PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo Bojonegoro. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(1):26-37.
- Surtikanti, dan Astuti, W. A. (2021). *Akuntansi Keuangan*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.